

# SAMI

## MENJAGA TELUR BURUNG









Pagi hari di Hutan, Sami si Semut sedang bermain bola bersama Bono dan Timo.

Tiba-tiba, seekor burung kecil terbang panik ke arah mereka.

“Oh tidak! Sarangku hampir jatuh tertiup angin,” kata Burung.

“Bolehkah aku menitipkan telorku sebentar di sini? Aku harus mencari ranting baru.”

Sami menatap telur mungil itu dengan hati-hati.

“Tentu saja, aku akan menjaganya! Kamu bisa percaya padaku!” katanya penuh semangat.









Burung pun terbang pergi, meninggalkan telur kecil di atas daun besar.

Awalnya, Sami duduk dengan tenang di samping telur itu.

Tapi tidak lama, Bono datang sambil membawa daun lebar.

“Sami, ayo kita berselancar di sungai! Seru banget!”

“Tapi aku harus menjaga telur ini,” jawab Sami ragu.

“Ah, cuma sebentar kok. Telurnya pasti aman.”

Sami menatap telur itu lagi.

Ia ingin sekali bermain, tapi juga ingat janjinya kepada Ibu Burung.







**Sami menarik napas panjang.**

**“Maaf, Bono. Aku nggak bisa pergi. Aku sudah berjanji.”**

**Bono tersenyum, “Baiklah, lain kali kita berselancar bersama ya!”**

**Sami pun duduk sendiri, menjaga telur dengan sabar.**

**Ia meneduhkan telur itu dengan daun besar agar tidak terkena panas. Beberapa saat kemudian, Burung datang kembali.**

**“Oh, telurku masih utuh! Terima kasih banyak, Sami!”**







Tiba-tiba krek! – telur itu retak pelan...

Dari dalamnya keluar anak burung mungil yang berkicau,

“Piiip... piiip...”

Ibu Burung tersenyum haru,

“Kalau bukan karena tanggung jawabmu, Sami, mungkin anakku takkan menetas dengan selamat.”

Sami tersipu senang.

“Aku hanya menepati janjiku kepadamu.”







**Menjaga kepercayaan dan menepati janji adalah tanda anak yang bertanggung jawab.**